

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan yang berkaitan erat dengan masalah moral dan akhlak mendapat tantangan dengan adanya merosotnya nilai-nilai moral, budi pekerti, dan akhlak. Salah satunya yaitu pengaruh dari media sosial yang mempunyai dampak bagi karakter peserta didik saat ini. Selain itu, pada masa covid 19 peserta didik sering menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari yang terkadang peserta didik tidak bijak dalam bermedia sosial. Apabila kemerosotan budi pekerti dan akhlak menjalar ke berbagai kalangan, bukan tidak mungkin dunia pendidikan menjadi salah satu sasaran kesalahan. Fenomena ini menjadikan bahwa karakter bangsa telah rusak, para peserta didik melakukan hal-hal yang tidak berkarakter, berbudaya, dan bermoral.

Pendidikan sebagai proses penyaluran ilmu pengetahuan juga berkenaan dengan pembentukan dan perkembangan karakter atau kepribadian peserta didik, seorang guru yang akan mengajarkan pendidikan karakter tentunya harus mempunyai karakter yang baik yang dapat dijadikan *stakeholders* bagi para peserta didiknya.¹ Seorang guru harus memperhatikan dan membiasakan peserta didik nilai-nilai karakter dan akhlak yang baik, sehingga nantinya akan membuat nilai-nilai karakter dapat melekat dengan sendirinya pada diri peserta didik karena nilai-nilai tersebut menjadi budaya sekolah.

Nilai-nilai karakter yang diperoleh peserta didik pada lembaga pendidikan formal, itu tidak berakhir dengan materi tetapi diperlukannya implementasinya dalam kehidupan. Adapun dalam menerapkan nilai-nilai tersebut tentunya butuh pengawasan dan pembiasaan secara terus menerus agar nantinya materi tersebut dijadikan sebagai kepribadian dalam diri peserta didik. Untuk mewujudkan hal tersebut tidak akan mungkin hanya dilakukan oleh

¹ Subaidi, *Abdul Wahab Asy-Sya'rani: Sufisme dan Pengembangan Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 10.

pendidik di lingkungan sekolah saja melainkan harus didukung di lingkungan keluarga dan masyarakat.²

Pendidikan karakter secara terpadu di dalam pembelajaran berupa pengenalan nilai-nilai, kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan pengimplementasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai materi atau kompetensi yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, dan meimplementasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.³

Dalam pendidikan formal seorang guru diharapkan menjadi *role model* dari nilai-nilai karakter yang diharapkan, nilai-nilai karakter tersebut dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran. Strategi dan proses yang diterapkan harus menjadi daya tarik peserta didik agar dapat ditanamkan dan direfleksikan melalui sikap, pemikiran, dan perilaku yang nantinya menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Khat atau kaligrafi merupakan sebuah seni menulis dan mengekspresikan keindahan kalam Allah. Penulisan karya khat ini sangat membantu manusia atau peserta didik untuk membentuk nilai karakter yang sebenarnya. Hal yang harus diperhatikan ketelitiannya, khat yang beragam mempunyai kesulitan yang berbeda-beda, kaidah penulisan harus diperhatikan pula yang akan melatih para penulis khat atau peserta didik yang mempelajari khat agar senantiasa sabar, gigih, tekun, disiplin, dan karakter-karakter lain yang akan terbentuk seiring waktu dalam mempelajari khat atau kaligrafi.⁵

Pembelajaran khat atau biasa disebut dengan kaligrafi merupakan suatu ilmu seni dalam menulis untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis huruf Arab atau Al-Qur'an,

² Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 106.

³ Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2018), 160.

⁴ Ni Putu Suwardani, "*Quo Vadis*" *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat* (Denpasar: UNHI Press, 2020), 32.

⁵ Nurul Hidayah Puji Lestari dkk., "Urgensi Seni Rupa Kaligrafi dalam Pendidikan Islam," *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 128.

selain keterampilan yang diperoleh terdapat nilai-nilai karakter didalamnya.⁶ Selain itu, khat memiliki nilai estetika yang tinggi, yang berasal dari kebudayaan Islam yang dilestarikan dan dimaknai secara mendalam, dan itu semua tergantung seseorang dalam mengartikan atau menafsirkan dan merasakan keindahan sebuah seni tulis yang biasa disebut khat atau kaligrafi.⁷

Seni mengandung nilai-nilai yang progresif yang dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik terlebih dalam pembelajaran khat. Adapun tujuan dari seni itu sendiri yaitu: *Pertama*, seni bertujuan untuk memfasilitasi kemampuan ekspresif dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki peserta didik lebih jauh, sehingga mereka dapat menyalurkan ide-ide kreatif melalui seni. *Kedua*, seni bertujuan untuk mendorong pengembangan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam mengapresiasi makna dan nilai yang terkandung dalam kegiatan seni tersebut. *Ketiga*, seni bertujuan untuk menumbuhkan bakat melalui kegiatan kesenian dan dapat mengembangkan kemampuan ekonomi peserta didik.⁸

Khat atau kaligrafi mengikuti dua sumber yang sama dengan dasar pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW, maka dalam membicarakan keterkaitannya dengan pendidikan Islam terutama dalam pembelajaran khat yaitu QS. al-Alaq [96]: 1-5, Allah SWT berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran

⁶ Suharno dan Asrori Mukhtarom, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Seni Kaligrafi Al-Qur'an,” *Tadarus Tarbawy* 3, no. 1 (2020): 296.

⁷ Syahrul Kirom dan Alif Lukmanul Hakim, “Kaligrafi Islam Dalam Perspektif Filsafat Seni,” *Refleksi: Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam* 20, no. 1 (2020): 56–57.

⁸ Hyungsook Kim, “Education through Art after the Second World War: A Critical Review of Art Education in South Korea,” *International Journal of Art & Design Education* 33, no. 1 (2014): 96.

kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁹

Dalam *Tafsir al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab, kata *al-qalam* pada ayat 4 surat Al-Alaq diambil dari kata kerja *qalama* yang berarti memotong ujung sesuatu, *taqlim* yang berarti memotong ujung kuku, dan *maqalim* yang berarti tombak yang dipotong ujungnya. Alat yang digunakan menulis juga disebut dengan *qalam* karena pada awalnya alat tersebut dibuat dengan cara memotong dan diperuncing ujungnya. Selain itu, kata *qalam* dapat diartikan sebagai arti dari penggunaan alat tersebut yaitu tulisan.¹⁰

Pada ayat yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa Allah SWT sebagai pendidik dalam mengajarkan manusia. Dengan ini manusia diharapkan mampu menggunakan alat tulis, manusia diharapkan mampu menggunakan kemampuannya, dengan kemampuan tersebut manusia akan menuliskan temuannya yang nantinya dapat dibaca oleh orang lain dan generasi berikutnya. Dengan demikian, manusia dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahuinya, artinya ilmu itu akan terus berkembang, demikianlah besarnya fungsi dari membaca dan menulis. Tulisan tersebut akan sangat berguna untuk menyimpan dan menyebarkan pesan serta ilmu pengetahuan kepada orang lain.

Pembelajaran khat tidak hanya mempelajari aspek keindahan yang didapat oleh peserta didik, namun juga dapat membentuk kepribadian secara menyeluruh. Selain itu aspek spiritual keagamaan peserta didik juga dapat terbentuk, sesuai dengan tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri. Kegiatan menulis atau pembelajaran khat dapat mengembangkan hal-hal pokok yang berupa rasa, akal, dan iman.¹¹

Guru dalam perspektif Islam, guru merupakan pemimpin dan teladan dalam pembelajaran seharusnya mampu mengamalkan segala bentuk perbuatan yang membawa bagi orang lain terlebih bagi para peserta didiknya. Sebab hasil dari proses pembelajaran akan

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Madinah: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba' At Al-Mush-Haf Asy-Syarif, 1990), 1079.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 15 (Tangerang: Lentera Hati, 2012), 401.

¹¹ Lestari dkk., “Urgensi Seni Rupa Kaligrafi dalam Pendidikan Islam,” 135.

berdampak pada peserta didik secara langsung. Sehingga seorang guru diharapkan memiliki integritas yang tinggi dan bertanggung jawab atas kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.¹²

Pada lembaga pendidikan masih banyak terjadi tindak kekerasan, suka berbohong, tidak disiplin, kurangnya sikap sopan santun, membolos sekolah, tidak bertanggung jawab, tidak bersahabat, dan lain sebagainya. Apabila hal tersebut sering dibiarkan akan bertambah buruk yang nantinya dapat merusak karakter peserta didik dan bangsa.

Pada pembelajaran khat biasanya guru mendemonstrasikan cara menulis kaligrafi secara perlahan-lahan agar membentuk tulisan yang sempurna. Setelah guru mencontohkannya baik di papan tulis atau melalui gambar yang diberikan, peserta didik akan meniru apa yang telah diberikan oleh sang guru. Di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus dalam pembelajaran khat, guru mengupayakan pembelajaran yang akan diajarkan tidak hanya berupa materi saja melainkan menerapkan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan pembelajaran khat. Sehingga secara tidak langsung guru akan berusaha dalam menerapkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik agar nantinya peserta didik dapat mempunyai kepribadian yang baik dan sesuai apa yang diharapkan.¹³

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dengan pembahasan yang mencakup upaya guru dalam pembentukan nilai karakter peserta didik di lembaga pendidikan formal yaitu di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus. Penelitian ini tidak hanya mengetahui upaya guru dalam pembentukan karakter, tetapi juga mengetahui tentang bagaimana karakter siswa dan faktor-faktor pendukung, penghambat, dan solusi dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran khat.

¹² Rahma Fitria Purwaningsih dan Atika Mulyandari, "Profesionalisme Guru dalam Perspektif Islam," *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 68–69.

¹³ KH. Mursyidi, BA, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

Dari latar belakang masalah tersebut peneliti mengambil judul skripsi: “Upaya Guru dalam Pembentukan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Khat Di MTs NU Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Pendidikan karakter begitu penting dan tidak ada habisnya diajarkan dan ditanamkan kepada peserta didik, maka dari itu penelitian ini lebih difokuskan pada upaya seorang guru dalam pembentukan nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran khat di MTs NU Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus. Untuk memperoleh data mengenai apa yang akan menjadi fokus penelitian perlu diperhatikan elemen penting di antaranya yaitu, tempat (*place*), orang (*person*), dan aktivitas (*activity*) yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. *Place*, tempat atau objek penelitian yang dijadikan dalam penelitian ini adalah MTs NU Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus. Alasan pemilihan sekolah tersebut karena MTs NU Matholi’ul Huda merupakan salah satu sekolah yang swasta yang memegang teguh nilai-nilai Islam Ahlussunnah wal Jama’ah di tengah kancah perkembangan teknologi. Selain itu, seiring berkembangnya waktu pada kondisi pandemi peserta didik mengalami penurunan karakter misalnya berperilaku kurang baik, main *handphone*, dan lainnya pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga peneliti merasa terpanggil untuk meneliti di lokasi tersebut.
2. *Person*, dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai informan atau responden yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru khat, dan peserta didik MTs NU Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus.
3. *Activity*, kegiatan atau tingkah laku yang akan diobservasi atau diamati di MTs NU Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus yakni, suasana sekolah secara umum, aktivitas guru dalam pembelajaran khat, dan karakter peserta didik dalam pembelajaran khat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan orientasi penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam pembentukan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran khat (kaligrafi) di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus?
2. Bagaimana karakter peserta didik dalam pembelajaran khat di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus?
3. Bagaimana faktor pendukung, penghambat, dan solusi dalam pembentukan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran khat (kaligrafi) di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran upaya seorang guru dalam pembentukan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran khat (kaligrafi) di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus.
2. Untuk mengetahui karakter peserta didik dalam pembelajaran Khat di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung, penghambat, dan solusi dalam pembentukan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran khat (kaligrafi) di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini terdiri dari dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi pihak kampus IAN Kudus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dapat dijadikan sebagai acuan akademis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang pendidikan.

- b. Sebagai sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan pada umumnya dan Fakultas Tarbiyah pada khususnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi lembaga pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam usaha meningkatkan pelaksanaan pembelajaran khat sesuai dengan apa yang diharapkan.
 - b. Bagi peneliti dan orang lain diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran khat dalam membentuk karakter peserta didik di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus.
 - c. Bagi peneliti diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan lagi terlebih dalam penelitian tentang pembelajaran khat.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan mendapatkan gambaran yang saling berkaitan, dalam penyusunan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini dimaksudkan sebagai langkah awal untuk mengantarkan pengenalan sekilas terhadap apa yang akan dibahas. Pada bab ini terdiri dari lima sub bab yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, pada bab ini berisi teori yang akan dibahas yaitu, “Upaya Guru dalam Pembentukan Nilai Karakter peserta didik melalui Pembelajaran Khat Di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus”. Tidak hanya berisi teori saja melainkan juga terdapat penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini memuat metode penelitian yang di dalamnya berisi: jenis penelitian, pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini memuat tentang deskripsi data yang meliputi latar penelitian, hasil penelitian, dan analisis dari hasil penelitian di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus tentang upaya guru dalam pembentukan nilai karakter peserta didik melalui pembelajaran khat.

Bab V Penutup, pada bab ini peneliti menarik suatu kesimpulan dari hasil penelitian tersebut dan peneliti memberi saran serta memberi kata penutup sebagai tanda akhir penulisan skripsi.

